



Pengaruh *Accessibility* dan *Amenity* Pengembangan Pariwisata Halal DECORATION Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pantai Mutiara

Gigih Yoga Pratama ¹, Moch Khoirul Anwar ², Maryam Bte Badrul Munir ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya

e-mail: gigih.21060@mhs.unesa.ac.id¹; khoirulanwar@unesa.ac.id²; maryammunir@unesa.ac.id³

Abstrak : Pariwisata halal merupakan sebuah konsep yang muncul sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan minat wisatawan yang mengacu pada layanan, fasilitas, dan aksesibilitas yang dikostomisasi dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan muslim. Hal ini sejalan dengan penelitian ini untuk menunjukkan pengaruh *accessibility* dan *amenity* dalam pengembangan pariwisata halal DECORATION (*Detached Coral Reef Education*) terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Pantai Mutiara Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuisioner melalui *google form* dengan 100 responden dan memakai rumus milik Slovin dalam menentukan jumlah sampel. Teknik analisis data yang digunakan mencakup uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang mencakup uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas, serta uji hipotesis yang berisi uji T dan F serta analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel *accessibility* dan *amenity* terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan semakin optimalnya *accessibility* dan *amenity* suatu wisata halal maka akan meningkatkan kunjungan wisatawan dan pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pada penelitian ini hanya berfokus pada faktor *accessibility* dan *amenity* terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga penelitian selanjutnya agar menambah faktor lain yang mendukung dalam pengembangan pariwisata halal untuk memaksimalkan hasil studi.

Kata Kunci: Pariwisata Halal, *Accessibility*, *Amenity*, Ekonomi Masyarakat, DECORATION

PENDAHULUAN

Wisata berbasis syariah mulai diminati di berbagai daerah seiring dengan berkembangnya industri pariwisata secara ekonomi. Ide ini mencakup, sesuai dengan keyakinan Islam, produk halal, adat istiadat, budaya, dan gaya hidup. Saat itu, wisata halal merupakan fenomena dunia yang menyediakan layanan yang sesuai dengan syariah dan pengalaman wisata yang menyenangkan bagi wisatawan Muslim, sekaligus memenuhi kewajiban agama mereka. Riset Global Muslim Travel Index (GMTI) 2022 menyoroti meningkatnya permintaan wisata halal, yang mendorong destinasi wisata di seluruh dunia termasuk negara-negara non-Muslim untuk menawarkan infrastruktur dan layanan yang melayani umat Muslim.

Indonesia, dengan 236 juta Muslim (*World Population Review*, 2024), memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata halal. Pemerintah telah menunjuk sepuluh provinsi, termasuk Jawa Timur, sebagai area pengembangan pariwisata halal (*Mastercard-Crescent Rating*, 2019). Jawa Timur, dengan 40,01 juta Muslim (97,25% dari penduduk) pada 2023 (Ditjen Dukcapil), dan Kabupaten Trenggalek dengan 1,02 juta Muslim (BPS, 2020), memiliki peluang besar untuk mendorong ekonomi melalui pariwisata halal. Pengembangan ini dapat meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional dan memperkuat ekonomi lokal (Rahman et al., 2022; Kemenparekraf, 2022).

Secara regional pengembangan wisata halal di Kabupaten Trenggalek khususnya di Pantai Mutiara mengusung konsep DECORATION (*Detached Coral Reef Education*). Konsep tersebut didasarkan pada wisata edukasi tentang konservasi terumbu karang sebagai

bagian dari pariwisata yang sejalan dengan prinsip wisata halal. Hal ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang mengutamakan perlindungan lingkungan dan memberikan manfaat edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya perlindungan terumbu karang dan cara menjaga lingkungan laut. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan pentingnya menjaga alam dan lingkungan hidup sebagai bentuk tanggung jawab manusia seperti khalifah di muka bumi. Pariwisata berbasis pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu tren terkini dalam industri pariwisata, dimana pendidikan lingkungan hidup dapat menjadi perhatian khusus bagi wisatawan khususnya di bidang pariwisata halal (El-Gohary, 2023).

Berbicara mengenai wisata halal, ketersediaan dan fasilitas memegang peranan penting dalam pengembangan wisata halal (Rahman et al., 2023). Selain itu, menurut Zulfikar dan Hasan (2023), *accessibility* dan *amenity* menjadi faktor utama yang mempengaruhi pengembangan wisata halal yang berperan penting dalam keberhasilan destinasi wisata halal. *Accessibility* mengacu pada kemudahan wisatawan mencapai tujuannya, termasuk infrastruktur transportasi yang baik, rute perjalanan yang jelas, dan dukungan teknologi. Saat ini amenities yang dimiliki meliputi berbagai fasilitas pendukung seperti akomodasi, restoran dan pusat informasi yang memenuhi kebutuhan wisatawan khususnya wisatawan muslim, seperti tersedianya makanan halal, tempat ibadah dan tempat kerja yang sesuai dengan syariat Islam (Hassan dan Mohamed, 2023). Dalam kasus Pantai Mutiara, daya tarik utamanya adalah keindahan alam dan program edukasi terumbu karang yang ditawarkan dengan konsep DECORATION, selain tersedianya

berbagai fasilitas yang memadai seperti batas parkir penuh untuk dua dan empat mobil, gazebo di tepi pantai, musholla yang bersih dan terawat, toko yang menjual berbagai makanan dan minuman halal termasuk *seafood* segar yang menjadi daya tariknya, toilet umum dan kamar mandi terpisah antara pria dan wanita, panel informasi dan petunjuk. Kemudian menawarkan *banana boat* yang bisa digunakan wisatawan untuk menikmati keindahan Pantai Mutiara. Pada saat yang sama, akses terhadap sumber daya yang memadai menjadi tantangan utama pengembangan destinasi ini (Battour et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek *accessibility* dan *amenity* dalam pengembangan wisata halal DECORATION terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Pantai Mutiara Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian yang telah dilaporkan sebelumnya. Penggunaan variabel Y dalam penelitian ini memiliki keunikan yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan mayoritas penelitian lebih menekankan pada minat dan kepuasan pengunjung, selain itu waktu dan tempat penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pariwisata Halal Dan Pengembangan Destinasi Wisata Halal

Pariwisata halal merupakan sebuah konsep yang muncul sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan minat wisatawan Muslim meskipun ada tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh dunia global (Al Mustaqim, 2023). Bagian perjalanan mengacu pada pengembangan hukum dan minuman, mengalami wisatawan yang menghormati pedoman dan prinsip-prinsip Islam (Bawono, 2023). Konsep wisata halal bukan berarti mengislamkan destinasi

wisata. Demikian pendapat Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (travel.detik.com, 2022). Pariwisata halal mengacu pada layanan, fasilitas, dan atraksi yang dikustomisasi dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan muslim (Kemenparekraf, 2022). Pengembangan wisata halal bukan tentang pariwisata saja, karena wisatawan non-Muslim juga bisa mendapatkan manfaat layanan moral sesuai hukum syariah.

Pariwisata halal mencakup lebih dari destinasi keagamaan, meliputi fasilitas seperti restoran halal, hotel, dan tempat ibadah. Produk dan jasa ini bisa dinikmati oleh wisatawan non-Muslim selama tidak melanggar hukum syariah. Meski Indonesia berpotensi besar dalam wisata halal, branding-nya belum optimal (Oktadiana et al., 2021). Pengembangan destinasi tidak hanya berfokus pada sumber daya fisik, tetapi juga aspek sosial. Pendekatan yang digunakan menggabungkan nilai-nilai keperdataan dan prinsip Syariah untuk menciptakan pengalaman yang sesuai bagi wisatawan Muslim (Rahman et al., 2021).

Accessibility dalam Pengembangan Pariwisata Halal DECORATION (Detached Coral Reef Education)

Accessibility memegang peranan penting dalam keberhasilan pengembangan destinasi pariwisata, termasuk destinasi wisata halal. *Accessibility* meliputi kemudahan akses menuju lokasi wisata, ketersediaan fasilitas transportasi dan konektivitas yang mendorong pengalaman wisata yang menyenangkan (Smith, J. A ; Doe, R.B., 2023) Sebagaimana diteliti oleh Kamarudin dkk. (2020), *accessibility* menjadi faktor penting bagi wisatawan dalam memilih destinasi wisata, karena mereka seringkali mencari tempat yang mudah diakses serta memiliki perjalanan

yang aman dan nyaman. Menurut penelitian Gusti, Soekadijo dan Yoeti (dalam ND Ramadhani, 2021), indikator *accessibility* dalam pengembangan wisata halal antara lain tersedianya akses angkutan umum atau kendaraan pribadi; akses mudah; akses mudah ke suatu tempat atau tempat; di mana rencana segala sesuatunya; akses ke informasi lokasi; informasi arah kendaraan; Biaya parkir masuk akal; jarak dan waktu tempuh

Pengembangan *accessibility* di Pantai Mutiara harus memperhatikan konektivitas antar kawasan dan kemudahan akses bagi wisatawan dari luar kawasan. Selain itu, ketersediaan pilihan perjalanan yang mendukung konsep wisata halal, sebagai layanan perjalanan ramah Muslim, juga sangat penting (Mustafa & Sanusi, 2021). Upaya peningkatan akses akan berdampak pada peningkatan kunjungan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi negara (Maulana & Hidayat, 2022).

Amenity dalam Pengembangan Pariwisata Halal DECORATION (*Detached Coral Reef Education*)

Amenity atau bisa juga diartikan sebagai berbagai fasilitas yang disediakan untuk menunjang kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berkunjung. Dalam hal wisata halal, amenities mencakup fasilitas seperti akomodasi yang sesuai syariah, restoran yang menyajikan makanan halal, dan tempat ibadah yang memadai (Junaidi, 2023). Sebuah studi oleh Battour dkk. (2021) mengemukakan bahwa keberadaan fasilitas yang memenuhi kebutuhan spiritual wisatawan muslim menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata halal. Menurut penelitian Gusti, Soekadijo dan Yoeti (dalam N.D. Ramadhani, 2021), indikator amenities meliputi ketersediaan tempat makan dan minum, akomodasi, pertokoan

yang mudah dijangkau, fasilitas pembuangan sampah dan toilet bersih, tempat ibadah dan pendopo tempat istirahat dan relaksasi.

Untuk Pantai Mutiara, pengembangan infrastruktur yang sesuai dengan konsep wisata halal dapat berupa pembangunan restoran halal dan lembaga-lembaga publik yang mendukung aktivitas wisatawan muslim. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Azizah & Herlina tahun 2023 bahwa dengan pengembangan infrastruktur yang sesuai dengan konsep wisata halal tidak hanya meningkatkan jumlah wisatawan tetapi juga memperkuat citra destinasi tersebut sebagai destinasi wisata halal unggulan.

DECORATION (*Detached Coral Reef Education*) sebagai Inovasi Wisata Edukasi Lingkungan

Konsep *Detached Coral Reef Education* (DECORATION) merupakan pendekatan inovatif yang memadukan wisata edukasi dengan perlindungan lingkungan. Dalam konteks pariwisata halal, pendekatan ini memberikan minat wisatawan Muslim terhadap pariwisata yang memberikan manfaat pendidikan dan spiritual (Supriadi et al., 2023). Konservasi berfokus pada pemahaman pentingnya melindungi terumbu karang dan dampak positifnya terhadap lingkungan laut dan perekonomian lokal. Program tersebut mencakup edukasi langsung di darat, sehingga wisatawan dapat berinteraksi dengan alam secara adil dan sesuai syariah.

Studi kasus Pantai Mutiara menunjukkan bahwa menggabungkan wisata halal dengan program pendidikan lingkungan melalui DECORATION dapat memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi negara. Selain meningkatkan kesadaran lingkungan, program ini juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat dengan

mengembangkan bisnis pariwisata, lapangan kerja di pedesaan dan menyediakan makanan sehat halal (Saraswati dan Haryanto, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2013), melibatkan data numerik dan analisis statistik. Dilakukan penelitian ini untuk menginformasikan apakah terdapat pengaruh faktor pariwisata *Accessibility* (aksesibilitas) dan *Amenity* (fasilitas) dalam pengembangan pariwisata halal DECORATION (*Detached Coral Reef Education*) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan dengan penyebaran dan pengisian kuesioner melalui *google forms* oleh masyarakat yang pernah datang/berkunjung di Pantai Mutiara. Data sekunder didapatkan melalui sumber kepustakaan yang terdiri dari buku, jurnal, ensiklopedia atau bahan sumber lainnya yang masih relevan. Di mana membahas mengenai pengaruh komponen *Accessibility* (aksesibilitas) dan *Amenity* (fasilitas) pariwisata terhadap kepuasan dan minat dalam mengunjungi suatu objek wisata.

Sebanyak 322.092 orang yang berkunjung ke Pantai Mutiara tahun 2023 menjadi populasi dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan kriteria responden yang ideal, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode survei *non-probabilitas* dengan *purposive sampling* (Sugiyono, 2013). Berikut kriteria yang dipakai: wisatawan berusia paling tidak 17 tahun, hal ini diyakini pada usia 17 tahun orang tersebut dapat mengisi kuisisioner dengan tepat (Faris, 2016) dan sudah pernah berkunjung ke Pantai Mutiara paling tidak satu kali. Dalam penentuan jumlah sampel, Rumus milik

Slovin yang digunakan peneliti dalam menentukan jumlah sampel, yang mana nilai presentase toleransinya sebesar 10% yaitu :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 322.092 / (1 + 322.092 \cdot (0.1)^2)$$

$$n = 322.092 / 3.221,92$$

$$n = 99,96 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Sehingga dari rumus tersebut dapat diartikan sebanyak 100 responden yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel, hal ini diyakini sudah memenuhi dalam melaksanakan penelitian.

Metode analisis data diterapkan pada respons kuesioner yang terkumpul dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Dalam hal ini, metode regresi linier berganda digunakan untuk melakukan uji statistik. Tahapan pengujian meliputi validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang mencakup uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas, serta uji hipotesis yang berisi dari uji T dan F serta analisis koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Jumlah responden (n) dalam penelitian ini adalah 30, dengan alpha 0,05, sehingga r_{tabel} sebesar 0,3610. Jika r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} dan nilai sig tidak melebihi α , kuisisioner dianggap valid. Uji validitas dari 3 variabel digunakan dalam penelitian ini, yaitu *accessibility* (X_1), *amenity* (X_2) dan pertumbuhan ekonomi (Y). Berikut hasil pengujian validitas :

Variabel *Accessibility* (X_1)

Tabel 1.
Validitas variabel accessibility

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Sig	Keterangan
VAC1	0.602	0.3610	0.000	Valid
VAC2	0.628	0.3610	0.000	Valid
VAC3	0.803	0.3610	0.000	Valid
VAC4	0.790	0.3610	0.000	Valid
VAC5	0.656	0.3610	0.000	Valid
VAC6	0.738	0.3610	0.000	Valid
VAC7	0.704	0.3610	0.000	Valid
VAC8	0.702	0.3610	0.000	Valid
VAC9	0.644	0.3610	0.000	Valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa unsur pernyataan berkarakteristik $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha$, yang berarti bahwa ungkapan tentang variabel *accessibility* sesuai dengan keinginan responden. Oleh

karena itu, semua pernyataan tentang variabel X_1 dianggap valid.

Variabel *Amenity* (X_2)

Tabel 2
Validitas variabel amenity

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Sig	Keterangan
VAM1	0.635	0.3610	0.000	Valid
VAM2	0.826	0.3610	0.000	Valid
VAM3	0.790	0.3610	0.000	Valid
VAM4	0.843	0.3610	0.000	Valid
VAM5	0.882	0.3610	0.000	Valid
VAM6	0.837	0.3610	0.000	Valid
VAM7	0.700	0.3610	0.000	Valid
VAM8	0.846	0.3610	0.000	Valid
VAM9	0.756	0.3610	0.000	Valid
VAM10	0.798	0.3610	0.000	Valid

Tabel 2 menunjukkan bahwa unsur pernyataan berkarakteristik $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha$, yang berarti bahwa ungkapan tentang variabel *amenity* sesuai dengan keinginan responden. Oleh karena itu, semua pernyataan tentang variabel X_2 dianggap valid.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Tabel 3
Validitas variabel pertumbuhan ekonomi

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Sig	Keterangan
VPE1	0.872	0.3610	0.000	Valid
VPE2	0.868	0.3610	0.000	Valid
VPE3	0.884	0.3610	0.000	Valid
VPE4	0.879	0.3610	0.000	Valid
VPE5	0.899	0.3610	0.000	Valid
VPE6	0.861	0.3610	0.000	Valid
VPE7	0.699	0.3610	0.000	Valid
VPE8	0.756	0.3610	0.000	Valid

Tabel 3 menunjukkan bahwa unsur pernyataan berkarakteristik $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha$, yang berarti bahwa ungkapan tentang variabel pertumbuhan ekonomi sesuai dengan keinginan responden. Oleh karena itu, semua pernyataan tentang variabel Y dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Wiratno Sujerweni (2014), alpha Cronbach dikatakan valid jika nilainya lebih tinggi dari 0,6.

Output yang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Accessibility</i>	0.866	Reliabel
<i>Amenity</i>	0.931	Reliabel
Pertumbuhan Ekonomi	0.937	Reliabel

Pada tabel 3, nilai cronbach alpha untuk variabel *accessibility* adalah 0,866, *amenity* 0,931, dan pertumbuhan ekonomi 0,937, yang berarti bahwa semua variabel tersebut reliabel. Semua variabel mengandung nilai cronbach alpha dan r_{tabel} lebih tinggi dari 0,60, yang mengindikasikan bahwa kuesioner ini konsisten dan layak digunakan dalam penelitian.

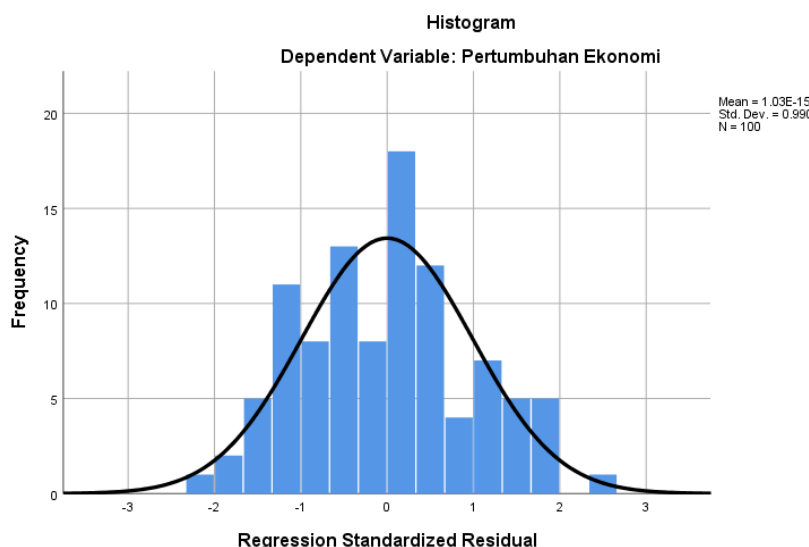
Uji Normalitas

Model regresi yang baik mencakup nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Jika nilai tingkat signifikasi lebih tinggi dari 0.05, itu normal, dan sebaliknya, jika nilai

tingkat signi kurang dari 0.05, itu tidak normal.

Uji Histogram

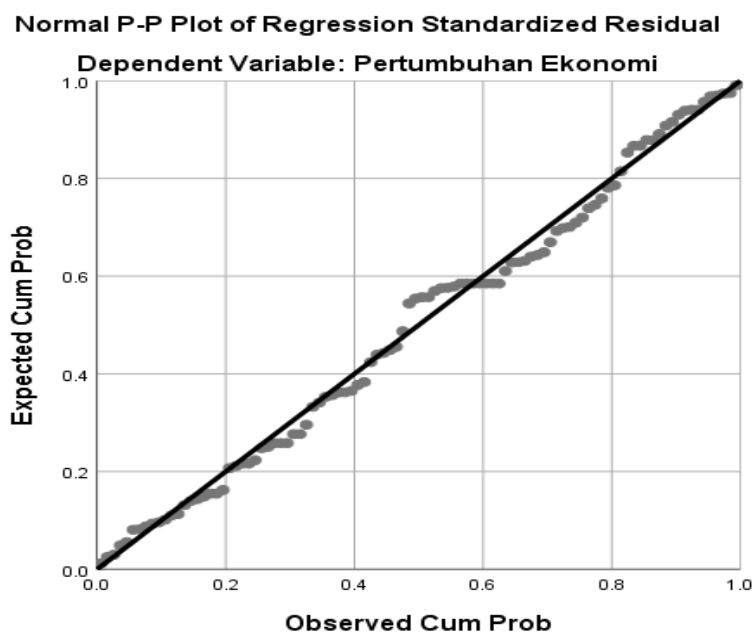
Gambar 1.
Uji histogram



Gambar histogram di atas karena garis histogram membentuk gunung dan mengikuti kurva normal menjelaskan distribusi data normal.

Uji Normal P-P Plot.

Gambar 2.
Uji normal p-p plot



Plot P-P memperlihatkan data terdistribusi normal karena titik-titiknya menyebar dan menyertai *diagonal line*, sehingga asumsi normalitas pada model regresi ini terpenuhi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data dikatakan normal jika nilai Asymp. signifikansi residual lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 4
Hasil uji kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.25464948
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.050
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 4 menyajikan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel, yang menunjukkan bahwa data dan model regresi memenuhi asumsi normalitas dengan nilai signifikansi 0,200, lebih tinggi dari 0,05. Sehingga asumsi normalitas pada model regresi ini terpenuhi.

Uji Multikolinearitas.

Metode Tolerance dan VIF digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, di mana nilai toleransi harus lebih tinggi dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

Tabel 5.
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.484	2.697	4.999	.000		
	Aksesibilitas	.369	.108	.405	.001	.417	2.396
	Amenity	.184	.074	.294	.015	.417	2.396
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi							

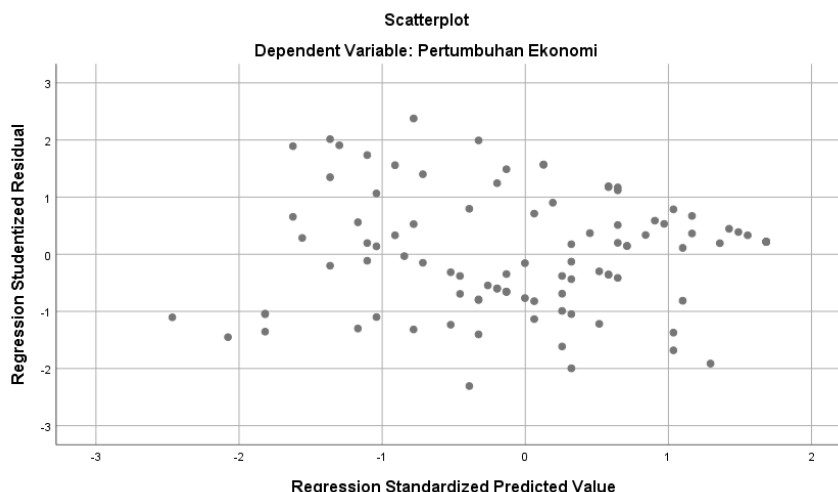
Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk *accessibility* (X₁) adalah 0,417, nilai *amenity* (X₂) adalah 2,396, dan nilai VIF adalah 2,396. Karena toleransiinya di atas 0,1 dan VIF di bawah 10, multikolineartas di antara variabel

independen tidak terdeteksi dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas.

Berikut grafik *scatterplots* dari hasil uji heterokedastisitas :

Gambar 3.
Grafik Scatterplots



Sumber: Hasil *Output* SPSS 25.0, 2024

Scatterplot di atas menunjukkan distribusi data di sekitar sumbu Y polaanya tidak jelas, menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas dan mematuhi asumsi heteroskedastisitas, normalitas, dan multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, regresi digunakan untuk memprediksi perubahan pertumbuhan ekonomi berdasarkan fluktuasi *accessibility* dan *amenity*. Berikut *outputnya*:

Uji Hipotesis

Tabel 6

Hasil uji regresi linear berganda & uji t (uji parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13.484	2.697		4.999
	Aksesibilitas	.369	.108	.405	3.422
	Amenity	.184	.074	.294	2.488

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari tabel di atas bisa dirumuskan dalam bentuk berikut:

$$Y = 13.484 + 0.369X_1 + 0.184X_2$$

Berikut *output* yang dihasilkan :

- 1) Nilai konstanta sebesar 13,484 mengindikasikan bahwa jika X_1 (*accessibility*) dan X_2 (*amenity*) tidak berfluktuasi, maka pertumbuhan ekonomi akan mencapai 13,484.
- 2) Koefisien X_1 (*accessibility*) sebesar 0,369 mengindikasikan bahwa peningkatan unit *accessibility* akan

menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0,369, dengan premis bahwa variabel independen lainnya tidak berfluktuasi.

- 3) Koefisien X_2 (*amenity*) sebesar 0,184 mengindikasikan bahwa peningkatan unit layanan akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0,184, dengan premis bahwa variabel independen lainnya tidak berfluktuasi.

Hasil Uji Koefisien Determinansi (Adj. R²)

Menurut Ghazali (2011), koefisien determinasi (R²) mengukur sejauh mana model menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1, di mana R² mendekati 1

menunjukkan model regresi yang efektif, sedangkan R² mendekati 0 menunjukkan variabel independen kurang mampu menjelaskan variabel dependen. Pengaruh variabel X terhadap Y dianalisis melalui perhitungan R², sebagaimana hasil berikut.

Tabel 2.
Hasil uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.421	3.28803

a. Predictors: (Constant), Amenity, Aksesibilitas

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 7 menunjukkan, koefisien determinasi. yang dikustomisasi (Adj. R²) yaitu 0,421, maknanya aksesibilitas (X₁) dan amenitas (X₂) menjelaskan 42% variasi pertumbuhan ekonomi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementaraa 58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam analisis, seperti atraksii dan *ancillary* (Windi, I. W. 2022), citra destinasi (Ratnacintya, 2023), promosi pariwisata (Suryani dkk. 2023), dan persepsi biaya dan fasilitas (Buana, 2020).

Hasil Uji t

Uji-t dalam regresi linier berganda.jika nilai signifikansi di bawah 0,05 dan t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel}, hipotesis alternatif. (Ha) diterima, dan hipotesis nol (H0) ditolak, atau sebaliknya. Hasil uji-t ditampilkan dalam Tabel 6. Nilai t_{tabel} dihitung dengan rumus $t(\alpha/2;n-k-1) = t(0,025;96) = 1,985$ untuk menilai efek individual dari variabel independen.

a. *Accessibility* (X₁) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Output* uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,001 untuk *accessibility* (X₁), lebih kecil dari batas 0,05. Nilai t sebesar 3,422, yang melampaui nilai kritis

1,985, mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan aksesibilitas terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha₁) diterima, sedangkan hipotesis nol (H0₁) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan *accessibility* berkontribusi pada kondisi ekonomi masyarakat, sejalan dengan pandangan bahwa wisatawan cenderung memilih destinasi yang mudah diakses serta menawarkan perjalanan yang aman dan nyaman (Kamarudin et al., 2020).

b. *Amenity* (X₂) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Output* uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,015 untuk amenity (X₂), lebih kecil dari batas 0,05. Nilai t sebesar 2,488, yang melampaui nilai kritis 1,985, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan *amenity* terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha₂) diterima, sedangkan hipotesis nol (H0₂) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan *amenity* berkontribusi pada kondisi ekonomi masyarakat, sesuai dengan pandangan bahwa fasilitas yang memenuhi kebutuhan spiritual

wisatawan muslim merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata halal (Battour et al., 2021).

Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Di mana nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan $F_{tabel} = F(k-1; n-k)$. Berikut *output* hasil uji f:

Tabel 3.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	800.308	2	400.154	37.013	.000 ^b
	Residual	1048.682	97	10.811		
	Total	1848.990	99			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
b. Predictors: (Constant), Amenity, Aksesibilitas

Output uji F yang ditampilkan dalam tabel 8 menunjukkan nilai F sebesar 37,013 lebih tinggi dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 10%. Dengan menggunakan rumus $F(k-1; n-k) = F(2; 97) = 3,09$, dan dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,10$ dan nilai $F(32,541) > F_{tabel}(3,09)$, maka model regresi tersebut valid untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa *Accessibility* Dan *Amenity* Berpengaruh Signifikan Dan Positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pantai Mutiara Di Trenggalek.

Pengaruh *Accessibility* (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pantai Mutiara Kabupaten Trenggalek

Hasil studi menunjukkan bahwa *accessibility* wisata halal memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Pantai Mutiara, Trenggalek, dengan nilai signifikansi 0,001 (di bawah 0,05) pada persamaan regresi $Y = 13,484 + 0,369X_1$. Hipotesis pertama tervalidasi, sehingga H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Wisatawan menilai Pantai Mutiara strategis dengan *accessibility* baik, meskipun area parkir perlu perbaikan, terutama pemisahan antara roda dua dan roda empat.

Penelitian menunjukkan bahwa *accessibility* yang memenuhi ekspektasi wisatawan berdampak signifikan pada kepuasan dan loyalitas mereka, yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Kim & Park, 2023; Rahman & Fauzi, 2023). Temuan ini sejalan dengan studi Maria Trisana Aso et al. (2020) di Desa Adat Tutubhada dan Rossadi & Widayati (2018) di Balong Water Park, yang juga menyimpulkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan.

Berdasarkan *output* pengujian, hipotesis yang menguatkan penelitian sebelumnya yang menghasilkan simpulan serupa dengan kajian ini menandakan bahwa semakin optimal *accessibility*, semakin besar pula pembangunan ekonomi negara tersebut, begitu pula sebaliknya. Apabila peluang tersebut tidak didukung dan dilindungi dengan baik, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat juga akan menurun.

Pengaruh *Amenity* (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pantai Mutiara Kabupaten Trenggalek

Hasil studi menunjukkan bahwa *amenity* dalam pengembangan wisata halal memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

masyarakat Pantai Mutiara, dengan nilai signifikansi 0,015 (di bawah 0,05) pada persamaan regresi $Y = 13,484 + 0,184X_2$. Hipotesis kedua tervalidasi, sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.

Menurut Ibnu Elmi AS Pelu et al. (2020), *amenity* mencakup layanan dan infrastruktur seperti transportasi, akomodasi, serta kebutuhan wisatawan lainnya. Sejalan dengan Rahman (2022), pengembangan wisata halal terbukti meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong perputaran ekonomi lokal. Penelitian Rossadi & Widayati (2018) serta Dewi Ratna Sari (2019) juga menunjukkan bahwa amenities berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dan jumlah kunjungan wisatawan, mendukung pentingnya infrastruktur dalam sektor pariwisata halal.

Berdasarkan *output* pengujian, hipotesis yang menguatkan penelitian sebelumnya yang memiliki simpulan serupa dengan kajian ini menandakan bahwa semakin optimal *amenity*, semakin besar pula pembangunan ekonomi negara tersebut, begitu pula sebaliknya. Apabila peluang tersebut tidak didukung dan dilindungi dengan baik, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat juga akan menurun.

SIMPULAN

Sesuai dengan analisis yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 25, didapatkan bahwa variabel *accessibility* dalam pengembangan pariwisata halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Pantai Mutiara Kabupaten Trenggalek; variabel *amenity* dalam pengembangan pariwisata halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Pantai Mutiara Kabupaten Trenggalek; Dan secara simultan variabel

accessibility dan *amenity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Pantai Mutiara Kabupaten Trenggalek

Penulis menyadari kekurangan studi ini, seperti keterbatasan literatur dan data. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas topik dengan menambah faktor dalam pengembangan pariwisata halal dan melakukan penyebaran kuesioner langsung di lokasi untuk mendapatkan data tambahan. Sehingga akan menambah kevalidan data penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aso, M. T., & dkk. (2020). Accessibility berpengaruh positif terhadap minat kunjungan wisatawan di Kampung Adat Tutubhada Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Penelitian Pariwisata*, 7(2), 67-77.
- Azizah, N., & Herlina, A. (2023). Infrastructure development in halal tourism: Enhancing destination competitiveness. *Journal of Halal Tourism Research*, 7(1), 88-102.
- Battour, M., Ismail, M. N., & Battor, M. (2021). The impact of destination attributes on Muslim tourist satisfaction: Halal tourism perspective. *Journal of Islamic Marketing*, 12(3), 557-572.
- Battour, M., Ismail, M. N., & Battor, M. (2021). The impact of halal tourism on destination competitiveness: A comparative study of Muslim and non-Muslim destinations. *Journal of Islamic Marketing*, 12(4), 712-726.
- Battour, M., Ismail, M. N., & Battor, M. (2021). The role of amenities in improving the quality of halal tourism destinations. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 9(3), 201-215.
- Bawono, S. (2023). *Pengembangan hukum dan pariwisata halal di Indonesia*.

- Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- BPS. (2020). *Jumlah Penduduk Kabupaten Trenggalek*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek.
- Dewi, R. S. (2019). Amenitas berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan di Taman Margasatwa Semarang. *Jurnal Wisata*, 16(1), 45-60.
- DetikTravel. (2022, November 1). Kemenparekraf dan Kemenag: Wisata halal bukan mengislamkan destinasi. Diakses pada 5 September 2024. Dari *Detik.com*. <https://travel.detik.com/berita/d-6201814/kemenparekraf-dan-kemenag-wisata-halal-bukan-mengislamkan-destinasi>
- Ditjen Dukcapil. (2023). *Jawa Timur dengan 40,01 juta Muslim (97,25% dari penduduk) pada 2023*. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
- El-Gohary, H. (2023). Environmental education and halal tourism: Trends and implications. *International Journal of Tourism Research*, 25(2), 145-160.
- Faris, A. (2016). *Teknik sampling dalam penelitian sosial*. Jakarta: Media Pendidikan.
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Muslim Travel Index. (2022). *GMTI Report 2022*. CrescentRating and Mastercard.
- Hassan, H., & Mohamed, S. (2023). Halal tourism infrastructure: The role of amenities and accessibility in sustainable development. *Tourism Management Perspectives*, 41, 101-112.
- Junaidi, A. (2023). Halal tourism and the importance of amenities for Muslim travelers. *Islamic Tourism Journal*, 11(2), 105-119.
- Kamarudin, K., Sulaiman, N., & Abdullah, Z. (2020). Faktor accessibility dalam pengembangan pariwisata halal di Malaysia. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 45-56.
- Kamarudin, M. A., Nordin, R., & Ismail, Z. (2020). The role of accessibility in halal tourism destination selection. *Journal of Islamic Tourism*, 12(2), 87-96.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Laporan tahunan pariwisata halal 2022*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Leaflet wisata halal Indonesia*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Laporan tahunan sektor pariwisata 2023*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kim, H., & Park, Y. (2023). The impact of accessibility on tourist satisfaction and loyalty. *Journal of Tourism Research*, 18(2), 78-92.
- Maulana, A., & Hidayat, T. (2022). The impact of improving accessibility on tourism growth and national economy. *Journal of Economic Development*, 19(3), 235-250.
- Mastercard-Crescent Rating. (2019). *Global Muslim Travel Index 2019*. CrescentRating and Mastercard.
- Mustafa, H., & Sanusi, M. (2021). Halal tourism and transportation: Enhancing Muslim-friendly travel services. *Journal of Halal Tourism Studies*, 14(1), 44-60.
- Oktadiana, H., Pearce, P. L., & Chon, K. (2021). Halal tourism: A perspective on destination attributes and future research. *Journal of Destination Marketing & Management*, 19, 100-112.
- Rahman, A. (2022). Korelasi antara pengembangan amenity dalam

- pariwisata halal dan peningkatan pendapatan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 14(2), 88-95.
- Rahman, A., Hidayat, R., & Utami, N. (2021). *Wisata halal di Indonesia: Potensi dan tantangan*. Bandung: Pustaka Islamika.
- Rahman, A., Hidayat, R., & Utami, N. (2022). *Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia: Potensi dan Tantangan*. Bandung: Pustaka Islamika.
- Rahman, A., Hidayat, R., & Utami, N. (2023). *Wisata Halal dan Pengembangan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Islamika.
- Ramadhani, N. D. (2021). Pengembangan accessibility dalam pariwisata halal: Kajian teori dan praktik. In *Pengembangan Accessibility dalam Pariwisata Halal* (pp. 55-72). Jakarta: Pustaka Akademika.
- Ramadhani, N. D. (2021). Pengembangan amenities dalam pariwisata halal. Jakarta: Pustaka Akademika.
- Ratnacintya, I. (2023). The influence of destination image on visitor loyalty at Candi Borobudur. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(1), 45-58.
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh accessibility terhadap minat kunjungan wisatawan di Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 9(3), 34-45.
- Saraswati, L., & Haryanto, T. (2023). The economic and environmental impacts of integrating halal tourism with environmental education: A case study of Pantai Mutiara. *Journal of Halal and Sustainable Tourism*, 9(3), 200-217.
- Smith, J. A., & Doe, R. B. (2023). Accessibility and tourism development: Key factors in successful destination management. *Tourism Journal*, 32(4), 102-118.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujerweni, W. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriadi, Y., Zainuddin, M., & Abdullah, R. (2023). An innovative environmental education approach in halal tourism. *Journal of Sustainable Tourism and Environment*, 14(2), 140-157.
- Suryani, D., Rahmawati, A., & Nasution, M. (2023). *Analisis strategi promosi pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Edunomika, 9(2), 210-225.
<http://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/edunomika/article/view/1234>
- Windi, I. W. (2022). *Pengaruh 4a (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas Dan Ancillary) Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Gallery Water Karangmangu (GWK) Baturraden* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Zulfikar, M., & Hasan, A. (2023). Accessibility dan amenities dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia. *Journal of Halal Tourism*, 6(1), 75-89.